

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Pembelajaran Jarak Jauh

Pendidikan ialah sebuah proses dalam rangka memengaruhi siswa agar bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan akan menimbulkan perubahan bagi dirinya. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa belajar adalah sebuah hal penting. Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمِ تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadalah ayat 11).

Allah SWT memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu sampai ke negeri China dan memerintahkan agar umat menuntut ilmu dari buaian sampai ke liang lahat. Hal ini menyatakan bahwasannya agama Islam memandang pentingnya proses pembelajaran untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap.<sup>1</sup>

Selain itu, dalam QS. Al-Shad ayat 29 juga mengungkapkan berkahnya orang-orang yang belajar dan berilmu.

كَتَبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

---

<sup>1</sup> Suparnis, “Teori-Teori Pembelajaran dalam Perspektif Islam dan Penerapannya dalam Pembelajaran”, *At-Ta'lim* Vo. 15 No. 2 (2016): 362.

Artinya:

“Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran (QS. Al-Shad: 29).

Islam memberikan penekanan pada signifikansi fungsi kognitif (aspek akliah) dan sensori (indera) sebagai alat penting untuk belajar dengan sangat jelas. Ada beberapa kata kunci yang termaktub dalam al-Qur'an yaitu: *ya'qihuun, yatafakkaruun, yubsiruun, dan yasma'uun*.

Saat ini, kita sebagai praktisi pendidikan telah mengenal adanya *distancing learning* yang terutama bertujuan untuk lebih meningkatkan makna dari suatu kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran jarak jauh *distance learning* atau juga disebut pendidikan jarak jauh *distancing education* dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi modern dalam kegiatan pembelajaran tanpa kehadiran guru secara langsung.<sup>2</sup> Pembelajaran jarak jauh dirancang untuk memfasilitasi strategi pembelajaran yang tidak tergantung pada kontak pembelajaran dari kemauan dan kemampuan dirinya sendiri.

#### a. Pengertian PJJ

Dengan PJJ ini dimaksudkan dapat mengetahui hasil belajar siswa agar sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan peserta didik akan mencapai hasil yang lebih baik sesuai dengan pelaksanaan metode *distance learning*.

Dalam proses belajar mengajar hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang ditanyakan dalam bentuk angka, huruf, atau symbol. Yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Hasil belajar dalam hal ini adalah prestasi belajar kognitif, dan afektif.

Memperhatikan hasil-hasil yang telah dicapai oleh lulusan, dampaknya terhadap program dan terhadap masyarakat. Meningkatkan mutu kemampuan, para peserta didik sesuai dengan bidang kemampuan, minat dan bakatnya masing-masing agar lebih mampu meningkatkan mutu dirinya sendiri.

Melihat fenomena ini guru harus dapat meningkatkan dan merangsang siswa agar aktif, dan menyenangkan, yakni melalui metode pembelajaran yang tepat dan dapat

---

<sup>2</sup> Sri Anitah, Media Pembelajaran, (Surakarta, UNS Press, 2008), 109

meningkatkan hasil belajar sendiri dan dapat mengevaluasi dirinya sendiri. Dengan peserta didik mengerjakan soal tanpa pengawasan. Darinya sendirian yang menilai jawaban benar dan salah tetapi dalam pengawasan guru.

Metode ini digunakan agar siswa lebih efektif dalam pengertian afektif dengan melibatkan akal emosi dan fisik siswa yang ditunjang pula dengan lingkungan yang mendukung pula. Distancing liarneng akan meningkatkan mutu kemampuan pserta didik sesuai dengan bidang kempuan, minat dan bakatnya masing-masing agar lebih mampu meningkatkan mutu dan hasil belajar yang dicapai. Karena pada kenyataannya masalh proses belajar mengalami kendala, di anantara kendala yang dihadapi adalah belum tercapainya hasil belajar siswa yang maksimal.

Untuk memahami tantangan pengertian sistem PJJ menurut para ahli:

- 1) Menurut Warsita, pembelajaran jarak jauh ialah pendidikan yang dijalankan dengan terstruktur dan pola pembelajarannya tidak secara tatap muka, dimana pengajar dan siswa berada ditempat yang terpisah. PJJ ini diartikan sebagai sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara mandiri.<sup>3</sup>
- 2) Menurut Uno, pembelajaran jarak jauh ialah sebuah pengajaran yang dilakukan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran ini akan memakai media belajar berupa teknologi komunikasi dan jaringan internet.<sup>4</sup>
- 3) Pembelajaran jarak jauh merupakan lingkungan belajar, terdiri dari satu set pembelajaran yang lengkap yang berdiri sendiri. Metode belajar ini ditawarkan dengan sangat fleksibel untuk pembelajaran dewasa, karena biasanya memiliki tugas pekerjaan dengan waktu penuh, dan disini waktu belajar bervariasi.<sup>5</sup>
- 4) Pembelajaran jarak jauh ialah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dengan

---

<sup>3</sup> B. Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 14.

<sup>4</sup> H. B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 43.

<sup>5</sup> Sri Anitah, *Media Pembelajaran* (Surakarta: UNS Press, 2008), 110.

siswanya yang tidak bertatap muka secara langsung dan dilakukan di tempat yang berbeda.<sup>6</sup>

Sistem ini menjadi menarik untuk diperhatikan oleh berbagai pihak, diberbagai termasuk bidang pendidikan dengan upaya baru dalam proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

PJJ merupakan suatu sistem pembelajaran jarak jauh yang menitik beratkan pada proses belajar (modul) yang diselenggarakan dari jarak jauh dalam waktu tertentu untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenis, sifat dan jenjang pendidikan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran jarak jauh sebagai suatu bentuk organisasi dan koordinasi interaksi dan kegiatan belajar yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan.

#### **b. Karakteristik pembelajaran jarak jauh (PJJ)**

Pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menjangkau semua peserta didik dimanapun berada.
- 2) Proses belajar dilakukan secara mandiri
- 3) Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berpedoman pada kurikulum.
- 4) Interaksi pembelajaran biasa dilaksanakan secara langsung dalam suatu pertemuan. Baik pula secara tidak langsung
- 5) Waktu yang digunakan tepat sesuai waktu dan program yang telah ditentukan.
- 6) Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik.
- 7) Program disusun disesuaikan dengan jenjang, jenis dan sifat pendidikan.
- 8) Penilaian dilakukan sendiri tetapi guru yang memantau.

#### **c. Beberapa Sistem Telekomunikasi**

- 1) Siaran radio

Siaran radio dapat diadopsikan untuk digunakan dalam pendidikan. Walaupun radio dasarnya merupakan

---

<sup>6</sup> Annida Fauziah, Dkk, "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Hasil Belajar Fisika Di Masa Covid-19 Pada Siswa Kelas X IPA SMA Bina Machmud", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika Untirta* Vol. 3 No. 1 (2020): 404-407.

<sup>7</sup> Dr. Munir, M.IT, *Kurikulum Berbasis Teknologi Dan Komunikasi*, (Bandung; Alfabeta,(2008),217

bentuk penyampaian searah, namun untuk kegiatan interaktif dapat ditambahkan penggunaan materi cetak guna memperjelas program dan dapat mengajak pendengar agar mengirimkan respon kepada guru. Dengan kemajuan teknologi saat ini, program radio dapat menyediakan siaran intensif.<sup>8</sup>

2) Siaran televisi

Program televisi yang digunakan dalam pendidikan, pada umumnya direkam terlebih dahulu. Kemajuan teknologi saat ini memungkinkan pembelajaran dilakukan secara intensif. Penyajian televisi dapat dilakukan melalui selit, SCCTV, kabel atau fiber optik.

3) Internet chat

Teknologi lain yang digunakan dalam pjj adalah percakapan melalui internet. Program percakapan melalui teknologi ini memungkinkan guru mengantarkan sel intensif riil atau kelompok pembelajaran yang berkomunikasi satu sama lain dalam waktu yang riil. Guru pjj dapat berkomunikasi dengan tiap pembelajaran. Pembelajaran merespon atau melaporkan kemajuan tugasnya, mengajukan pertanyaan tentang isi pelajaran, atau meneyakan pertanyaan lebih lanjut. Ketika chat probadi tersedia untuk pembelajaran, banyak yang merasa senang mengajukan pertanyaan atau klarifikasi tanpa takut bahwa pertanyaan dianggap bodoh.<sup>9</sup>

**d. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)**

Agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien, maka dalam pembelajaran harus berpacu pada beberapa prinsip Islam, diantaranya:<sup>10</sup>

1. Prinsip *Tadarruj* dan *Tartib*

*Tadarruj* secara bahasa berarti “berangsur-angsur ataupun bertahap”. Prinsip *tadarruj* ini menjelaskan bahwa janganlah seorang pelajar mempelajari materi pelajaran (kognitif) berikutnya sebelum ia benar-benar memahami

---

<sup>8</sup> Sri Anitah, Media Pembelajaran, (Surakarta, UNS Press,2008),116

<sup>9</sup>Dr. Munir, M.IT, Kurikulum Berbasis Teknologi Dan Komunikasi, (Bandung; Alfabeta,(2008),124

<sup>10</sup> Abdul Mukti, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran dalam Islam", *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 32, no. 2 (2008).

materi pelajaran sebelumnya. Jadi, materi pelajaran itu hendaklah diberikan secara sistematis.

## 2. Prinsip Metodologis

Diasumsikan guru dalam pendidikan dan pengajaran sebagai agen pembelajaran. Berhasil tidaknya pembelajaran itu sedikit banyaknya sangat ditentukan oleh faktor metode yang digunakan guru tersebut.

## 3. Prinsip Psikologis

Para pakar pendidikan mengkonsepsikan pelajar sebagai objek pembelajaran dalam pendidikan. Oleh karena itu para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para pelajar dituntut memperhatikan perkembangan jiwa mereka, agar materi pembelajaran tersebut dapat dipahami dengan baik.

Selain itu, agar proses pembelajaran jarak jauh terimplementasi dengan baik, maka juga harus memenuhi beberapa prinsip berikut ini:

### 1) Tujuan yang jelas

Perumusan tujuan harus jelas, spesifik, teramati, dan teratur untuk mengubah perilaku peserta didik. Bertujuan meningkatkan mutu para peserta didik sesuai dengan bidang kemampuan para peserta didik sesuai dengan bidang kemampuan, minat dan bakatnya masing-masing agar lebih mampu meningkatkan mutu dirinya sendiri.<sup>11</sup>

### 2) Relevan dan kebutuhan

Program belajar jarak jauh relevan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dunia kerja, atau lembaga pendidikan. Jadi berdasarkan kebutuhan lapangan lingkungan.

### 3) Mutu pendidikan

Pengembangan program pembelajar jarak jauh harus merupakan upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu: mutu proses pembelajaran yang ditandai dengan proses pembelajaran lebih afektif atau lulusan yang lebih produktif.

---

<sup>11</sup> Dr. Munir, M.IT, Kurikulum Berbasis Teknologi Dan Komunikasi, (Bandung; Alfabeta, (2008),218

## 4) Afektifitas

Memperhatikan hasil-hasil yang telah dicapai oleh lulusan. Dampaknya terhadap program dan terhadap masyarakat.

## 5) Pemerataan

Hal ini berkaitan dengan pemerataan dan perluasan kesempatan belajar dan meningkatkan jenjang pendidikan para peserta didik, khususnya bagi yang tidak sempat meningkatkan pendidikan forma; karena lokasinya jauh atau sibuk kerja.

**e. Peran Pembelajaran jarak jauh**

Pembelajaran jarak jauh disebut juga sistem terbuka, karena memberikan kesempatan kepada siapa pun untuk belajar. Peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar sesuai karakteristik, kebutuhan, bakat, dan minat.

Sistem pembelajaran jarak jauh diselenggarakan dengan maksud agar peserta didik dapat belajar mandiri. Maka penulis akan paparkan sebagai berikut:

## 1) Peran siswa

Peran perlu mengetahui peranannya dalam pengalaman belajar jarak jauh. Usaha awal untuk jenis ini, cenderung melibatkan guru yang hanya mengajar, dengan siswa yang duduk secara pasif ditempat dimungkinkan. Siswa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, namun tetap terjadi tanggung jawab guru untuk mengorganisasikan pelajaran dan meningkatkan interaksi serta membimbing siswa bagaimana berinteraksi secara tepat. Bila pelajar ingin menanyakan suatu pertanyaan, atau ingin berdiskusi, harus menggunakan teknologi untuk berinteraksi.

## 2) Peran guru

Agar guru dapat mengadakan pengawasan berpartisipasi aktif, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Meningkatkan interaksi dengan guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang lain.
- b) Menjawab pertanyaan ditempat manapun.
- c) Membantu pemecahan masalah dengan segera.
- d) Bertanggung jawab dalam hal pengoperasian alat dan masyarakat kesulitan peralatan.

### 3) Peran teknologi

Peran teknologi sangat penting dalam metode distancing learning, guru harus dapat memilih teknologi atau media apa yang harus digunakan dalam menyampaikan materi. Dan menyesuaikan dengan materi sehingga teknologi yang digunakan dengan materi yang digunakan akan cocok untuk yang jauh dan sering tidak mengikuti pembicaraan guru. Dengan teknologi lanjut, interaksi diantara para siswa dan antara tempat menjadi satu kesatuan dan bukan malah membuat masalah dalam pembelajaran. Guru harus pandai-pandai memilih teknologi atau media yang dapat bermanfaat, sesuai tujuan pembelajaran, aman mudah digunakan, dan yang terutama dapat mendukung dalam periode yang digunakan.<sup>12</sup>

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian hasil belajar

Sebelum mendefinisikan tentang hasil belajar siswa, ada baiknya terlebih dahulu penulis paparkan tentang definisi belajar, menurut pandangan awam belajar adalah kegiatan seseorang yang tampak dalam wujud duduk dikelas, mendengar guru yang sedang menerangkan, menghafalkan/ mengerjakan kembali apa yang telah diperoleh disekolah. Mereka memandang belajar adalah semata-mata mengumpulkan/ menghafalkan fakta-fakta yang terjadi dalam materi pelajaran.

Maka untuk menghindari persepsi yang sederhana mengenai belajar dan beberapa ahli memberikan definisi yang lebih lengkap yang tidak hanya sekedar memandang belajar sebagai proses transformasi pengetahuan dan siswa adalah sebagai obyek pendidikan seperti botol kosong yang kemudian diisi dengan konsep-konsep. Tapi, belajar adalah proses yang memungkinkan berbagai potensi yang ada pada anak didik dalam berinteraksi secara aktif dengan guru, berinteraksi dengan anak didik lain, berinteraksi dengan fakta-fakta yang muncul atau dengan lingkungan belajar sebagai satu kesatuan.<sup>13</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berproses merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau

<sup>12</sup> Sri Anitah, Media Pembelajaran, (Surakarta, UNS Press, 2008), 115

<sup>13</sup> Tambrani Rusyan, Dan Atang Kusdianar, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 12

gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>14</sup>

Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, buruk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai.

Hasil belajar, sering kali kita dengarkan pada kehidupan sehari-hari yang penggunaannya diidentikan pada peolehan hasil suatu pekerjaan atau kegiatan yang baik. Istilah hasil belajar baik istilah hasil belajar biasanya digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian atau keberhasilan dalam tujuan yang dibutuhkan suatu strategi. Termasuk disini dalam pencapaian hasil belajar. Untuk jelasnya diperlukan keterangan dan ahlinya, maka disini ada beberapa ahli diantaranya:

Adapun definisi belajar menurut beberapa ahli diantaranya:

- 1) Menurut Susanto, hasil belajar ialah kemampuan yang dihasilkan siswa selama melangsungkan kegiatan belajar.<sup>15</sup>
- 2) Menurut Hamalik, hasil belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku dari seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut ialah perubahan yang ditandai dengan terjadinya pengembangan diri siswa.<sup>16</sup>
- 3) Slameto berpendapat, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, M.Ed, Psikologi Belajar, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2003), 63

<sup>15</sup> Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 61.

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 23.

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2003).

- 4) Muhibbin syah, berpendapat bahwa belajar adalah perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil penguasaan dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>18</sup>

Dari beberapa definisi diatas, maka belajar dapat definisikan sebagai udaha sadar, dilakukan oleh seseorang mempunyai tujuandan terserah, bersifat aktif, dalam rangka untuk memperoleh perubahan dari seluruh aspek tingkah laku, yang mana perubahan tersebut tidak hanya sementara, tapi selalu kontinyu dan berkesanimbangan. Sebagaimana penertian diatas bahwasannya belajar merupakan proses yang menghasilkan tingkah laku tersebut seseorang harus memlalui tahap-tahap tertentu yang disebut proses belajar.

Adapun kegiatan belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kegiatan belajar mandiri/individu, kegiatan kelompok belajar dan kegiatan belajar klasik.

- 1) Kegiatan belajar mandiri/individual.

Kegiatan belajar mandiri artinya setiap anak yang ada dikelas mengerjakan atau melakukan kegiatan belajar msing-masing kegiatan belajar tersebut mungkin sama untuk setiap siswa, mungkin pula berbeda anatara siswa yang satu dengan yang lain, dalam kegiatan mandiri setiap siswa dituntut mengerjakan tugasnya sesuai dengan kemampuan yang memberikan perhatian dan pelajayanan secara individual sebabsetiap individu berbeda kemampuannya.

Kegiatan belajar kelompok Kegiatan belajar kelompok artinya siswa melakukan kegiatan belajar dalam siasi kelompok, misalnya diskusi memecahkan suatu masalah. Untuk menghubungkan kegiatan belajar kelompok, guru harus mengajukan beberap masalah yang harus dipecahkan siswa dalam satuan kelompok. Kegiatan guru akan lebih banyak mengawasi, membimbin dan memantau kelompok belajar, sehingga setiap sisa dalam kelompok turut berpartisipasi dalam memecahkan masalah.

- 2) Kegiatan bekajar klasikal

Kegiatan belajar klasikal artinya siswa dalam waktu yang sama mengerjakan kegiatan elajar yang sama.

---

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, M.Ed, Psikologi Belajar, (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2004),68

Contoh bila guru mengajar dengan metode ceramah, maka kegiatan belajar siswa termasuk kegiatan belajar klasikal.

Setiap proses pengajaran disekolah sebaiknya lebih banyak mengembangkan kegiatan belajar kelompok dan mandiri. Sedangkan kegiatan belajar klasikal berfungsi sebagai dasar atau landasan bagi kegiatan belajar kelompok dan belajar mandiri, serta berfungsi sebagai usaha dalam membuat kesamaan pendapat baru hasil belajar bagi guru ialah bahwa metode mengajar yang harus digunakan guru tidak mungkin hanya satu metode mengajar tapi kombinasi dari beberapa metode mengajar.

Untuk lebih jelasnya diperlukan keterangan dan ahlinya, maka disini ada beberapa keterangan dari beberapa ahli diantaranya:

- 1) W.J.S Poerwadarminta dalam kamus umum bahasa Indonesia dalam umum bahasa Indonesia, menyatakan hasil belajar adalah hasil dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).<sup>19</sup>
- 2) Syaiful Bahri D Jamarah dalam buku prestasi belajar dan kompetensi guru yaitu :” prestasi atau hasil belajar adalah hasil usaha yang maksimal dari suatu kegiatan yang telah diciptkan, dikerjakan, yng menyenangkan hati baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.<sup>20</sup>
- 3) Surratinah Tirtonegoro: “hasil belajar adalah penilaianhasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tentu, yang merupakan hasil yang dicapai dilakukan atau dikerjakan.

Dari pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengertian hasil belajar yaitu hasil usaha yang dicapai dari usaha yang maksiaml yang dikerjakan setelah mengalami proses belajar mengajar atau setelah mengalami proses interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang bersifat relative menetap dan tahan lama.

Adapun fungsi hasil belajar sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> W.J.S Poerwadarminta Dalam Kamus Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), 768

<sup>20</sup> Syaiful Bahri D Jamarah, Prestasi Belajar Dan Kompetensi Siswa, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994),32

- 1) Sebagai alat memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar lagi secara individu karena hasil belajar akan menjadi optimal. Kalau motivasi maikn dapat memotivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu, oleh karena itu motivasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas siswa.
  - 2) Hasil belajar sebagai hasil penilaian. Penilaian atau evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang menjadi kewajiban bagi etiap guru.
- 3. Tinjauan Tentang Pengaruh Sistem PJJ Terhadap Hasil Belajar Kelas X SMA YATPI Godong**

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah ialah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses pembelajaran disekolah telah muncul dan berkembang seiiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai personal yang menduduki posisi strategi dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut terus mengikuti berkembangn konsep-konsep baru dalam dunia pelajaran.

Sistem penggunaan metode yang tepat merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru, karena merupakan alat yang penting bagi seorang guru untuk memudahkan murid dalam menerima dan memahami suatu pelajaran yang dsapaikan.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) distencing learning atau disebut juga pendidikan jauh dilakukan dengan memanfaatkan teknologi modern dalam kegiatn pembelajaran tanpa kehadiran guru secara langsung.<sup>21</sup>

Dengan metode distancing learning (PJJ) ini dimaksudkan dapat dapat mengetahui hasil yang sesuai dengan baik sesuai dengan pelaksanaan metode distancing learning.

Dalam proses belajar mengajar hasil belajar adalah penilaian usaha kegiatan belajar yang ditanyakan dalam bentuk angka, huruf dan symbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap setiap anak dalam periode tertentu. Hasil belajar dalam hal ini adalah prestasi belajar kognitif, afektif.

Memperhatikan hasil-hasil yang telah dicapai oleh lulusan, dampaknya telah program dan terhadap masyarakat. Meningkatkan mutu kemampuan para peserta didik sesuai dengan

---

<sup>21</sup> Sri Anitah, Media Pembelajaran, (Surakarta, UNS Press,2008),109

bidang kemampuan, minat dan bakatnya masing-masing. Agar lebih mampu meningkatkan mutu dirinya sendiri.<sup>22</sup>

Hasil belajar yang maksimal tidak hanya diperhatikan melalui satu faktor saja ia terdiri dari beberapa faktor. Sehingga ia dipastikan faktor-faktor tersebut tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Secara global faktor-faktor hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam;

a. Faktor internal (dari dalam diri individu)

1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan berserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepet lelah. Kurang bersemangat, mudah pusing dan badannya lemah, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan, misalnya buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

b. Faktor psikologis

1) Intelgensi

Menurut heidenrich yakni menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah terjadi dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal, atau dalam pemecahan masalah-masalah (Drs. Wasty Soemanto ; 1990. 134) siswa yang belajar seringkali situasi-situasi yang baru serta permasalahan. Hal tersebut memerlukan kemampuan individu siswa untuk menyesuaikan diri serta memecahkan setiap permasalahan yang akan dihadapi. Bila siswa tidak dapat menggunakan intelgensinya dengan baik maka pencapaiannya hasil belajar akan terpenuhi. Oleh sebab itu intergensi sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Dr. Munir, M.IT, Kurikulum Berbasis Teknologi Dan Komunikasi, (Bandung; Alfabeta, (2008),219

<sup>23</sup> Abu Ahmad, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991),55

## 2) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdensi aktif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.

## 3) Bakat

Bakat akan di pengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Karena bakat merupakan kemampuan individu untuk melakukan tuas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Oleh sebab itu siapapun tidak dapat memaksakan kehendaknya terhadap orang lain.

## 4) Minat

Siswa yakni kegairahan dan cenderung siswa yng tinggi atau keinginan yng besar terhadap sesuatu. Jika siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka pemahaman terhadap materi pelajaran sangat sulit. Untuk itu minat termasuk dalam faktor mempengaruhi hasil belajar.

## 5) Memotivasi

Motivasi merupakan keadaan internal organisasi yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dilakukan menjadikan dua : intrinsic intrinsic ialah hal dan keadaan berasal dari diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Yng kedua motivasi ekterinsik adalah keadaan yang datang dari luar individu sisw yang juga mendorongnya untuk melalukan kegiatan belajar.

## c. Faktor ikternal (dari luar individu)

## 1) Faktor non social

Adapun faktor non social adalah berupa lingkungan alam, seperti suhu, udara, keadaan cuaca, dan sebagainya. Termasuk juga lat-alat pelajaran/media belajar seperti alat-alat belajar, gedung sekolah dan lain-lain yang mana faktor ini sangat berpengaruh pda tingkat keberhasilan siswa.<sup>24</sup>

## 2) Faktor social

Faktor social adalah manusia yang berhubungan manusia dengan manusia yang dalam hal ini termasuk faktor ini antara lain:

---

<sup>24</sup> Muhabbin Syah, M.Ed. Psikologi Belajar , (Jakarta : Pt . Raja Grafindo Persada, 2004), 138

a) Faktor lingkungan keluarga

Dalam lingkungan keluarga, anak mendapatkan bimbingan dan penndidikan dari orang tuanya yang berkaitan dengan materi pelajaran disekolah, hal ini akan mendorong anak untuk berusaha memperoleh hasil belajar yang tinggi karena adanya dukungandari keluarga khususnya kedua orang tuanya. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh keluarga:

Menurut H. M. arifin M.Ed : hubungan antara sekolah dan rumah merupakan faktor yang ikut menentukan berhasilnya atau tidaknya pendidikan anak dan dalam hubungan keduanya mengandung saling pengertian dan kerja sama yang baik.<sup>25</sup>

b) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola piker anak karena disekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis seolakah turut menentukan pola piker serta kepribadian anak.<sup>26</sup>

Menurut Slameto dalam bukunya'' belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya'' menyatakan bahwa yang termasuk faktor-faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa relasi siswa dengan siswa, disiplin siswa, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat ini akan dihadapkan dengan berbagai masalah yang beraneka ragam dan kompleks yang baik pernah dihadapi sebelumnya. Keadaan masyarakat setempat juga menentukan pula terhadap keberhasilan tidaknya proses belajar siswa. Karena proses belajar disekolah akan

---

<sup>25</sup> M. Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Sekolah, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 63

<sup>26</sup> M. Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Sekolah, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 63

berhasil dengan baik apabila mendapatkan dukungan dari masyarakat baik moral maupun materi.

Dukungan moral dalam masyarakat berarti untuk menghindari hal-hal yang menghambat keberhasilan proses belajar misalnya: kerukunana antar warga, keadaan atau kebiasaan warga yang bersifat positif, kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat lain-lain. Dukungan materiil masyarakat yang berupa untuk pembangunan gedung sekolah, penyediaan fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana tambahan misalnya pembangunan lapangan olah raga, pembangunan tempat ibadah dan lain-lain. Erat hubungan sekolah dengan masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah dan memberi semangat kepada siswa untuk giat belajar materi.

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian-penelitian sebelumnya dengan judul yang relevan sebagai berikut:

1. “Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainy Bariqotur R, “Pengaruh Sistem Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Selama Pandemi Covid-19 di MTs SA AR-Rohman Blawirejo-lamongan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwaannya ada pengaruh signifikasi pada sistem pembelajaran online terhadap hasil belajar sebesar 9,5%. Hal ini menjelaskan jikalau faktor eksternal punya pengaruh penting dalam meningkatkan hasil belajar siswanya”.<sup>27</sup>
2. “Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mela Marlena, “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwasannya ada pengaruh pembelajaran daring terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat atas keeratan hubungan variabel X (pembelajaran

---

<sup>27</sup> Ainy Bariqotur Rofifah, “ Pengaruh Sistem Pembelajaran Online, Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi Covid-19”, Skripsi 2021.

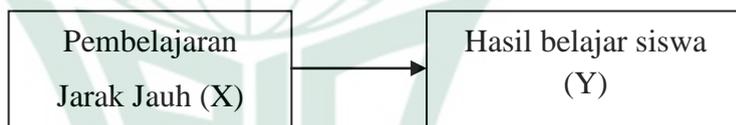
daring) terhadap variabel Y (aktifitas belajar siswa) yaitu sebesar 0,83”<sup>28</sup>

3. “Hasil penelitian oleh Syalisya Putri I. A “Pembelajaran Luring Dan Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Berbah 2 di Masa Pandemi Covid-19”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya hasil belajar siswa memiliki nilai sig. 0,000 yang menunjukkan  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga, bisa disimpulkan bahwasannya terdapat perbedaan antara saat pembelajaran luring dan daring terhadap hasil belajar siswa dimasa pandemi covid-19”<sup>29</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ialah teori berbentuk konseptual dimana masalah telah teridentifikasi.<sup>30</sup> Kerangka berfikir digunakan peneliti untuk menentukan alur dari penelitiannya. Sehingga tersusun dengan runtun. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari output belajar murid. Berikut kerangka yang dibuat penulis atas penelitian ini:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berifikir**



Keterangan

X (variabel terikat) : Pembelajaran jarak jauh (PJJ)

Y (variabel bebas) : Hasil belajar siswa

X → Y : Pengaruh (PJJ) terhadap hasil belajar

<sup>28</sup>Mela Marlana, “ Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negri 22 Kota Bengkulu . 2021. File:///C:/Users/User/Downloads/Skripsi%20Mela%20(1).Pdf

<sup>29</sup> Salisy Putri Istiqomah Addina, “ Pembelajaran Luring Dan Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Berbah 2 Dimasa Pandemi Covid - 19, 2020[https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/42963/1/16480047\\_BAB-I\\_IV-Atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf](https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/42963/1/16480047_BAB-I_IV-Atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.Pdf)

<sup>30</sup> Sugiono, Metode Penelitan Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016),91.

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipoteses merupakan dugaan sementara terkait dengan apa yang sedang diteliti menyangkut hubungan antara variabel-variabel penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya.<sup>31</sup>

Berdasar pengertian hipotesis diatas, maka penulis meruuskan hipotesis kerja yang diberi symbol dengan ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil yang diberi syambol ( $H_o$ ) berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat memberi hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja ( $H_a$ )

Disebut juga dengan hipotesis alternative, disingkat ( $H_a$ ). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan anatara variable X dan Variabel Y, yaitu dalam hipotesis ini berbunyi:

“Adanya pengaruh yang signifikan sistem (PJJ) Pembelajaran Jarak Jauh terhadap hasil belajar siswa kelas X semester 1 di SMA Yatpi Godong

2. Hipotesis Nihil ( $H_o$ )

Hipotesis nihil ini sering juga disebut hipotesis statistic karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistic, yang di uji statistic. Dalam penelitian ini hipotesis nihil ini menyatakan:

“Tidak terdapat pengaruh yang signifikan sistem (PJJ) Pembelajaran Jarak Jauh terhadap hasil belajar siswa kelas X semester 1 di SMA Yatpi Godong”.

---

<sup>31</sup> Sugiono, Metode Penelitan Pendidikan 2019..., 96.